



Original Research Article

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI (HUSBAND SUPPORT) DENGAN PEMBERIAN ASI PADA BAYI DI POSYANDU DESA SUKOANYAR KECAMATAN PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG

Fahrul Dwi Saputro¹, Eny Masruroh^{2*}, Leny Indrawati

^{1,2,3} STIKes Hutama Abdi Husada Tulungagung, Indonesia

Article history: 21 desember 2024

ABSTRACT

The best nutrition should be obtained only through breastfeeding alone since the first six months of exclusive breastfeeding (Roesli, 2008). According to WHO (2016) data, exclusive breastfeeding coverage worldwide is only about 36% during the 2007-2014 period. Lack of support from the family, surrounding people and especially husbands, can result in decreased success in breastfeeding in infants and may cause infants to be deprived of nutrients that result in decreased immune system. With this research aims to determine the relationship between husband support (husband support) with breastfeeding in infants at integrated service post Sukoanyar Village Pakel District Tulungagung District. The design used in this research is analytic observational with cross sectional research method where the subject of research is only observed once and the measurement is done to the character or variable of the subject at the time of research. The population of this study were all breastfeeding mothers in the integrated service post of Sukoanyar village that had children aged 0-12 months using total sampling technique with a total of 40 respondents. Data collection using questionnaire sheets. Then the data in the analysis with statistical test spearman rho. The results showed that there was a relationship of Husband Support with Breastfeeding in Infants which showed with $\rho = 0,000$ and $\alpha = 0,05$ which means value ($\rho \leq 0,05$). Based on the results of the research above shows that there is a relationship between husband support (husband support) with Breastfeeding in infants, which is a good husband support resulting in breastfeeding in infants is also very good. So it is important posyandu and the puskesmas also provide counseling not only to the mother but also to the husband about the importance of providing support to the wife about breastfeeding the baby.

Keywords: *Husband Support, Breastfeedin, Mother*

1. Introduction

Dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas dan berkualitas, perlu dipersiapkan sejak dalam kandungan, dan setelah bayi lahir nutrisi memainkan peran penting dalam tahap tumbuh kembangnya (Suratno, 2011). Nutrisi terbaik hendaknya diperoleh hanya melalui pemberian ASI saja sejak enam bulan pertama hanya melalui ASI eksklusif. Pola pemberian makan pada bayi yang baik dan benar adalah dengan menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan dapat meneruskannya sampai bayi umur 24 bulan (Roesli, 2008).

ASI memberi banyak manfaat pada ibu dan bayi, manfaat bagi bayi yaitu memberikan nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang terbaik, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan jalinan kasih sayang. Sedangkan manfaat pemberian

*Corresponding author.

E-mail address: enymasruroh@stikestulungagung.ac.id

Peer reviewed under reponsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2016 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ASI bagi ibu yaitu mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, membantu kelancaran produksi ASI, sebagai metode alami pencegahan kehamilan dalam enam bulan pertama setelah kelahiran, dan membantu mengurangi berat badan lebih dengan cepat setelah kehamilan (WHO, 2016).

Menurut Dirjen Gizi dan KIA, pemberian ASI oleh ibu menyusui untuk terus menyusui bayinya sangat ditentukan oleh keluarga, petugas kesehatan, masyarakat, lingkungan kerja dan terutama dukungan atau motivasi dari suami (Budiharja, 2011). Pemberian ASI pada bayi bukan hanya tanggung jawab ibu saja tetapi dalam hal ini suami juga memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan dukungan dan motivasi (Pemprov DKI Jakarta, 2010).

Kemampuan dan kemauan, merupakan unsur utama dalam pemberian ASI, namun tanpa adanya dukungan dan motivasi terutama dari suami, maka hal itu tidak akan terselesaikan dengan baik. Motivasi dari orang sekitar, terutama suami sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI, disitulah pentingnya motivasi dan dukungan keluarga terutama suami untuk memberikan dukungan dan motivasi yang membangun kepada ibu. suami dapat memberikan motivasi psikologis “kasih sayang” untuk menciptakan kehangatan, dan mempertahankan diri untuk menghindari rasa malu dan minder karena perubahan terutama pada bagian tubuh (Nursalam, 2013).

Banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya dukungan atau motivasi dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya dukungan suami. Dukungan pemberian ASI akan lebih mudah bila dukungan suami turut berperan. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI, suami dan istri harus saling memahami betapa pentingnya dukungan dan motivasi terhadap ibu yang sedang menyusui (Tasya, dalam Suratno 2011)

Minimnya dukungan dan motivasi ayah dalam praktek pemberian ASI, akibat faktor kebiasaan budaya salah satunya karena secara kultural adanya fungsi dan pembagian peran, dimana ayah hanya berperan dan berkewajiban sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri termasuk urusan menyusui (Paramita, 2007)

Dari hasil penelitian Owens (dikutip dalam Kemalasari, 2009) mengatakan, kurangnya dukungan dan motivasi suami dalam pemberian ASI karena anggapan bahwa menyusui menyebabkan ibu menjadi jelek, tidak menarik dan dapat menghambat atau meninggalkan hubungan seks antara suami dan istri. Menurut Widjaja (2007) ada juga sebagian ibu yang

Fahrul Dwi Saputro , Eny Masruroh , Leny

merasa enggan menyusui karena dianggap menghalangi keleluasaan gerakannya, dan memiliki perasaan takut merusak bentuk payudara sehingga bayinya cukup diberikan susu formula.

Dukungan atau motivasi dari suami itu penting dalam pemberian ASI tetapi faktanya masih ada ibu yang tidak mendapatkan dukungan yang baik dalam pemberian ASI.

Menurut data WHO (2016), cakupan pemberian ASI di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Berdasarkan hasil Riskesdas (2013), cakupan pemberian ASI di Indonesia 54,3%, dimana persentase tertinggi terdapat di Provinsi NTB sebesar 79,7% dan terendah di Provinsi Maluku sebesar 25,2% dan pemberian ASI untuk bayi yang berusia kurang dari 6 bulan secara global di laporkan kurang dari 40% (Balitbangkes, 2013).

Berdasarkan data dari Kabupaten atau Kota, bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI di Jawa Timur Tahun 2014 sebanyak 72,89%, dan mengalami penurunan menjadi 68,8% di Tahun 2015. (Dinkesjatim, 2015)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jatim, cakupan pemberian ASI di daerah Tulungagung pada tahun 2012 adalah sebesar 51,20%. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu menjadi 46,6% (Dinkesjatim, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Desember 2017 dengan metode wawancara terhadap 10 orang ibu di Desa Sukoanyar di Dapatkan 4 orang mendapat dukungan atau motivasi yang kurang, sedangkan responden yang lainnya mendapat dukungan atau motivasi yang baik dari suami. Hal ini di dukung karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai wiraswasta.

Kurangnya dukungan dari keluarga, orang sekitar dan terutamanya suami, dapat berakibat menurunnya keberhasilan dalam pemberian ASI pada bayi dan dapat menyebabkan bayi kekurangan dalam pemenuhan nutrisi yang mengakibatkan menurunnya sistem kekebalan tubuh. Bayi yang tidak memperoleh zat kekebalan tubuh dan tidak mendapatkan makanan yang bergizi tinggi serta berkualitas dapat menyebabkan bayi mudah mengalami sakit yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasannya terhambat. (Mursyida A. Wadud, 2013)

Hal yang perlu di lakukan oleh keluarga, orang terdekat dan terutamanya suami yaitu dengan memberikan semangat, dukungan dan memberikan asupan gizi yang cukup kepada ibu agar tingkat keberhasilan pemberian ASI bisa berhasil.

Perawat juga ikut berperan dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI untuk keberhasilan dalam pemberian ASI, Perawat dapat memberikan edukasi tentang perlunya dukungan bagi ibu menyusui pada suami.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami (*husband support*) dengan pemberian ASI di posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung Tahun 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui hubungan antara dukungan suami (*husband support*) dengan pemberian ASI pada bayi di posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

2. Materials and Methods

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana tiap subyek penelitian hanya diobservasikan sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subyek penelitian diamati pada waktu yang sama (Arikunto, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu menyusui bayi yang ada di Posyandu Desa Sukoanyar kec. Pakel Kab. Tulungagung. Sampel dalam penelitian ini adalah Semua ibu menyusui bayi di posyandu Desa Sukoanya Kec. pakel Kab. Tulungagung berjumlah 40 responden ngumpulan data menggunakan qesionar dukungan suami dan pemberian ASI pada bayi. Penelitian ini dilaksanakan pada April tahun 2018 di Posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Analisa data hubungan dukungan suami (*husband support*) dengan pemberian ASI pada bayi di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, menggunakan uji statistik Korelasi *Spearman rho*.

3. Results and Discussion

1. Dukungan Suami (*Husband Support*).

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat di jelaskan dari 40 responden, di peroleh hasil bahwa bahwa hampir setengah dari responden adalah mempunyai dukungan suami (*husband support*) yang baik sej Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Dukungan Suami (*Husband support*) Di Posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung Tahun 2018.umlah 18 responden (45%).

<i>Husband support</i>	Frekuensi	Prosentase
Baik	18	45%
Sedang	9	22.5%
Rendah	13	32.5%
Jumlah	40	100%

2. Identifikasi Pemberian ASI Pada Bayi

Tabel 4.2 : Distribusi frekuensi pemberian ASI pada Bayi di Posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

Pemberian ASI	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	18	45%
Baik	9	22.5%
Kurang Baik	13	32.5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan dari 40 responden, diperoleh hasil bahwa pemberian ASI pada Bayi Di Posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung hampir setengah dari responden adalah Sangat Baik yang berjumlah 17 responden (42.5 %).

3. Identifikasi Hubungan Dukungan Suami (*husband support*) Dengan Pemberian ASI Pada Bayi Di Posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Tabel 4.3 : Distribusi frekuensi Dukungan Suami(Husband support) Berdasarkan Pemberian ASI Pada Bayi Di Posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Dukungan Suami (<i>husband Support</i>)	Pemberian ASI						Total	
	Sangat Baik		Baik		Kurang Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	15	37.5	1	2.5	2	5	18	45
Sedang	1	2.5	7	17.5	1	2.5	9	22.5
Rendah	1	2.5	3	7.5	9	22.5	13	32.5
Total	17	42.5	11	27,5	12	14,3	35	100

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4.3 dapat di jelaskan bahwa dari 40 responden hampir setengah dari responden yang mempunyai Dukungan Suami baik sehingga pemberian ASI Pada bayi juga sangat baik sejumlah 15 responden (37,5%).

Berdasarkan uji *spearman rho* nilai signifikansi (ρ) = 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dikatakan bahwa ada Hubungan Dukungan Suami (*Husband Support*) Dengan Pemberian ASI Pada Bayi Di Posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

Sesuai hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa Dukungan Suami (*husband support*) Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Di Posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung hampir setengah dari responden adalah baik sejumlah 18 responden (45%) dan yang rendah 13 responden (32.5%), dan sebagian kecil responden mempunyai dukungan sedang sejumlah 9 responden (22.5%). Hal tersebut di dukung dengan diagram 4.4 jumlah kedekatan responden dengan suami hampir seluruh responden mempunyai kedekatan dekat, sebanyak 31 responden (77%). Hal ini di perkuat dengan data *crosstab* antara Dukungan Suami (*Husband support*) dengan kedekatan istri dengan suami di dapatkan $\rho = 0,007$ yang berarti ada hubungan antara dukungan suami (*husband support*) dengan kedekatan istri dengan suami. Pada diagram 4.5 status paritas atau kelahiran anak sebagian besar responden mempunyai anak ke dua berjumlah 25 responden (63%).

Samahalnya dengan teori yang dikemukakan oleh Waiss Cutrona dalam Kuntjoro (2012) yang mengemukakan ada enam komponen dukungan sosial suami atau *husband support* yang komponen tersebut salah satunya adalah meliputi kerekatan emosional.

Menurut Perinasia (2003) jumlah atau paritas kelahiran anak dalam suatu keluarga juga dapat mempengaruhi seseorang ibu dalam hal memberikan ASI pada bayi. Dukungan dokter, bidan atau petugas kesehatan lainnya, juga kerabat dekat termasuk suami sangat dibutuhkan terutama untuk ibu yang pertama kali hamil atau menyusui.

Dan terlihat jelas bahwa penelitian ini sejalan dengan teori Waiss Cutrona, yang mana kedekatan seorang suami dengan istri atau seorang istri dengan kerekatan emosional yang baik dapat menimbulkan dukungan suami responden yang di dapatkan juga baik, namun tidak sejalan dengan teori Perinasia (2013) bahwa status kelahiran anak atau paritas mempengaruhi dalam hal pemberian dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 diketahui bahwa pemberian ASI Di Posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung hampir setengah dari responden adalah sangat baik, yaitu sebanyak 17 orang (42,5%), baik sejumlah 11 responden (27.5%), sedangkan pemberian asi kurang baik ada 12 responden (30%). Dan hampir seluruh responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 33 responden (82%). Hal tersebut di perkuat dengan ibu pernah mendapatkan informasi atau tidak yang mana pada penelitian ini seluruh responden atau

Fahrul Dwi Saputro , Eny Masruroh , Leny

ibu pernah mendapatkan informasi, dan dapat juga dilihat dari diagram 4.3 bahwa hampir seluruh responden mendapatkan sumber informasi dari pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 32 responden (80%).

Sama halnya teori dari Novianti 2009 bahwasanya faktor perubahan sosial budaya sangat mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI. Salah satunya adalah pekerjaan ibu dimana kebanyakan ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga ibu tersebut lebih banyak dalam waktu memberikan ASI, dan Novianti juga mengatakan yang mempengaruhi pemberian ASI salah satunya juga sumber informasi dan informasi.

Dan terlihat jelas bahwa penelitian ini sejalan dengan ke dua teori tersebut, yang mana seorang ibu yang bekerja di rumah lebih banyak waktu untuk memberikan ASI dan dengan adanya ibu yang berada di rumah suami akan lebih mudah dalam memberikan perhatian. Dan di dapatkan bahwa informasi juga penting untuk menambah wawasan dan mendorong seseorang dalam menghadapi masalah khususnya pada ibu - ibu di posyandu tentang pemberian ASI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 Responden memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Dari data yang diperoleh menunjukkan dari 35 responden, hampir setengah memiliki tingkat kecemasan sedang yang berjumlah 16 responden (45,7%).

Stuart (2007) berpendapat bahwa cemas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah usia anak itu sendiri. Saat usia semakin tua, maka seseorang semakin banyak memiliki pengalaman sehingga pengetahuan yang dimiliki bertambah, dengan bertambahnya pengetahuan, seseorang bisa lebih siap menghadapi sesuatu yang akan terjadi. Hal ini didukung dengan hasil Cross-tabulation antara usia dengan tingkat kecemasan, dimana 5 responden anak usia 13 tahun semuanya memiliki tingkat kecemasan ringan.

Berdasarkan fakta dan teori di atas menunjukkan bahwa semakin muda usia anak pengalaman hidup yang dimiliki masih cenderung minim dan anak belum sepenuhnya bisa dalam menciptakan mekanisme koping terhadap cemas yang dirasakan. Karena dalam mengontrol cemas anak yang memiliki usia cenderung muda mengandalkan *Others* yaitu meminta bantuan pada orang lain dan terkadang ditambahkan dengan *Pray and Patient* yang berarti berdoa kepada Tuhan. Anak cenderung belum mampu mencari dan mengidentifikasi yang menjadi sumber masalah, dan belum mencoba berbagai rencana pemecahan masalah yang telah disusun.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perhitungan korelasi *spearman rho* dengan bantuan komputer menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan Dukungan Suami (*Husband Support*) Dengan Pemberian ASI Pada Bayi Di Posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan tabulasi silang diatas diketahui bahwa dari 40 responden hampir setengah responden mempunyai Dukungan Suami baik sehingga pemberian ASI Pada bayi juga sangat baik ada 15 responden (37,5%).

Menurut Novianti (2009) perubahan sosial budaya seperti pekerjaan ibu atau kesibukan sosial lainnya dan faktor psikologis seperti kedekatan emosional sangat mempengaruhi dalam hal dukungan suami dan dalam hal pemberian ASI pada bayi.

Berdasarkan hasil analisa Dukungan Suami (*Husband Support*) Dengan Pemberian ASI Pada Bayi Di Posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung dapat disimpulkan sesuai dengan teori dan penelitian yang terkait bahwa responden dengan dukungan suami yang baik mempengaruhi pemberian ASI pada bayi. Sehingga, Dukungan Suami (*husband support*) yang baik dapat mempengaruhi pemberian ASI. Dukungan atau motivasi dari suami itu penting dalam pemberian ASI sehingga dukungan oleh suami sangat di perlukan oleh istri agar dapat memaksimalkan dalam memberikan ASI.

4. Conclusions

Dukungan suami (*husband support*) dengan pemberian ASI pada bayi didapatkan nilai (p) 0,000 dimana nilai (p value) kurang dari (α) 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Ada Hubungan Husband Support Dengan Pemberian ASI Pada Bayi Di Posyandu Desa Sukoanyar Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

Acknowledgments

Terimakasih pada stikes tulungagung dan pihak yang terlibat.

Bibliography

1. Agus purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metodologi penelielitan kuantitatif, untuk Administrasi publik, Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.

2. Anwar, Mochammad. 2011. *Ilmu Kandungan Edisi Ke 3*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
3. Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
4. Aspuah, Siti. 2013. *Kumpulan Kuesioner Dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
5. Astuti, Sri, Tina Dewi, Judiatiani, Lina Rahmawati, Ari indra susanti. 2015, *Asuhan Kebidanan nifas dan Menyusui*. Jakarta : Erlangga.
6. Budiharja, 2011. *Banyak Sekali Manfaat ASI Bagi Bayi Dan Ibu*. Di akses 24-01-2018. (<http://www.depkes.go.id/article/print/1450/banyak-sekali-manfaat-asi-bagi-bayi-dan-ibu--.html>)
7. Choirunisa, 2009, *Buku Saku Asuhan Keperawatan Ibu Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Ecg
8. Cohen, B. J. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : RinekaCipta.
9. Dinkes prov. Jatim. 2016 *profil kesehatan jawa timur*. 2015. Surabaya : Kesehatan Jawa Timur
10. Effendi, F & Makhfudi, 2009 . *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika, 2009
11. Hasanah, N.U. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Suami Terhadap Kecenderungan. Baby Blues Syndrome Pada Ibu Pasca Melahirkan* , Universitas Islan Negeri Maulana Malik Ibrahim.
12. Hidayat, A.A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
13. Ismail, Rita, Deswani, Rusmiati, Yuli Mulyani. 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Maternitas*. Jakarta : Trans Info Media.
14. Jacinta, Rini. 2005. *Psikologi Masalah Stres*. Jurnal Respiratory Universitas Sumatra utara.
15. Kuntjoro, 2012. *Teori-teori manajemen dan organisasi*. Di akses tanggal 24-01-2018. (<http://theorymanajemendanorganisasi.blogspot.co.id/2015/12/dukungan-sosial.html>)
16. Marcher, Dalam Ratu 2011, *Hubungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*, UIN syarif hidayatullah Jakarta.
17. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta, : Rineka Cipta.
18. Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
19. Novianti, Ratih. 2009. *Menyusui Itu Indah : Cara Dasyat Memberikan ASI untuk bayi sehat dan Cerdas*. Yogyakarta : Octopus.
20. Nugroho, taufan, Nurrezki, desi warnaliza dan willis. 2014. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jakarta : Nuha Medika.
21. Nursalam. 2008. *Konsep & Metode Keperawatan*. Jakarta : Salemba.
22. Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : Salemba
23. Perinasia. 2003. *Bahan bacaan manajemen laktasi*. Jakarta.
24. P, Tati & Nur A., 2012 . *Hubungan Antara Frekuensi, Durasi Menyusui Dengan Berat Badan Bayi*. Jurnal: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara.
25. Roesli, utami. 2008. *Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
26. Sunaryo. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : EGC.
27. Sukarnik, icesmi & Margareth zh. 2013. *Kehamilan Persalinan, Dan nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika.

28. **Suhita. (2005).** Apa itu Dukungan Sosial. Diakses tanggal 28-12-2017.
(<http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-dukungan-sosial.html>)
29. Suratno, 2011. *Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi eksklusif di wilayah lubuk kota padang* : Universitas Andalas Padang.
30. Setiadi. 2007. *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yoyakarta : Graha ilmu.